

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. Teori Signal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston dalam Haq dan Rahayu (2019) teori sinyal merupakan tindakan yang diambil manajemen untuk memberikan petunjuk bagi stakeholder mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini sebagian besar berfokus pada niat manajemen untuk berbagi informasi dan menerima sinyal dari pasar, pemangku kepentingan, dan masyarakat. Dalam teori Modigliani-Miller mengasumsikan bahwa pasar memiliki informasi yang lengkap mengenai aktivitas perusahaan (Ross, 1997). Manajer perusahaan akan memberikan sinyal informasi ke pasar mengenai keadaan perusahaan yang dimilikinya, kemudian sinyal yang telah diberikan akan diterima investor untuk menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan investor untuk menanamkan modalnya. Teori persinyalan terdiri dari pemberi sinyal, sinyal, penerima, dan umpan balik sejalan dengan saluran komunikasi dasar. Sinyal-sinyal dapat diberikan perusahaan melalui laporan keuangan yang tersedia, hal ini dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik (Kombih dan Suhardianto, 2018). Informasi yang diberikan sangat penting, karena berisi penyajian gambaran mengenai keadaan suatu perusahaan apakah dikatakan baik pada masa lalu

maupun masa depan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor dan pelaku bisnis.

Pemberian informasi yang terbaik akan dilakukan perusahaan guna memberikan perbedaan dengan perusahaan yang memberikan informasi yang tidak bagus dalam menginformasikan kondisi suatu perusahaan kepada pasar (Haq dan Rahayu, 2019). Pemberian harga oleh para pihak luar yang rendah terhadap perusahaan disebabkan adanya kekurangan informasi yang diterima pihak luar mengenai perusahaan tersebut. Menurut Itsnaini dan Subardjo (2017) Pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan harus dilakukan oleh perusahaan, laporan keuangan yang memiliki kinerja yang baik dapat mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan dan memberikan sinyal pertumbuhan deviden serta perkembangan harga saham. Teori sinyal digunakan untuk menghubungkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan variabel-variabel independen yang berupa profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang diasumsikan mengandung sinyal.

## **2. *Resource Based Theory***

Pemikiran yang berkembang dalam manajemen strategi serta keunggulan kompetitif perusahaan yang dapat menginterpretasikan sumber daya organisasi untuk memahami bagaimana organisasi menciptakan *value added* bagi perusahaan merupakan pengertian dari *resource based theory*

(Wijayanti, 2018). Teori yang digunakan untuk menganalisis bagaimana suatu perusahaan mengembangkan sumber daya yang dimiliki sehingga mencapai keunggulan *kompetitif* dan meningkatkan nilai perusahaan merupakan pengertian dari *resource based theory*. Sumber daya yang dimaksud yaitu segala sesuatu yang diperoleh sebagai sumber daya tertentu perusahaan (Wernerfelt, 1984). Pemanfaatan Sumber daya dapat berupa aktiva yang berwujud dan aktiva tidak berwujud. Sebagai contoh sumber daya yang ada seperti merek, pengetahuan teknologi internal, mesin, modal, kontak perdagangan dan lain sebagainya. Teori ini juga dapat mengendalikan sumber daya baik *structural capital* maupun *human capital* untuk menciptakan nilai perusahaan yang tinggi serta dapat bersaing dengan perusahaan lain.

### **3. Nilai Perusahaan**

Memaksimalkan laba merupakan tujuan utama suatu perusahaan terutama untuk pemegang saham, serta terwujudnya pemaksimalan nilai pasar atas harga saham yang bersangkutan. Nilai perusahaan yaitu pencapaian kondisi perusahaan sebagai gambaran sebuah kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan (Hidayat, 2019). Nilai perusahaan dikaitkan dengan harga saham sering terjadi, Karena jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan yang diperoleh juga tinggi. Pembentukan nilai perusahaan melalui indikator pasar saham, sangat mempengaruhi peluang dalam investasi serta dapat memberikan sinyal positif dari

investasi mengenai pertumbuhan perusahaan.

Meningkatkan nilai perusahaan menjadi sebuah prestasi perusahaan karena dapat meningkatkan kesejahteraan para pemilik. Nilai perusahaan juga dianggap sebagai suatu penilaian investor mengenai keberhasilan para manajer dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan sering dihubungkan dengan harga saham (Indriani, 2019). Rasio penilaian digunakan untuk menilai suatu perusahaan melalui harga sahamnya. Dalam rasio ini diberikan informasi mengenai seberapa besar investor menghargai perusahaan tersebut sehingga dapat menarik untuk membeli saham lebih tinggi daripada nilai bukunya.

Tobin's Q yaitu salah satu alternatif rasio yang dikembangkan oleh James Tobin untuk pengukuran nilai perusahaan. Tobin's Q dapat diartikan nilai pasar dari aktiva perusahaan dengan biaya pengantinya. Tobin's Q dikatakan sebagai rasio yang paling rasional, karena dinilai dapat memberikan informasi paling baik menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan (Itsnaini dan Subardjo, 2017).

#### **4. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kondisi dimana perusahaan mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasional yang terjadi di suatu perusahaan (Haq dan Rahayu, 2019). Peningkatan profitabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor dalam pengambilan keputusan. Profitabilitas memiliki daya tarik bagi pemegang saham karena perolehan

perusahaan atas dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham serta sebagai cerminan pembagian laba yang menjadi haknya. Kemampuan perusahaan memperoleh laba akan mempengaruhi keputusan investor untuk memberikan modal pada perusahaan yang mengakibatkan peningkatan harga saham perusahaan (Kurniawan dan Ardiansyah, 2020).

Perusahaan menggunakan profitabilitas untuk mengevaluasi apakah kinerja perusahaannya efektif dan efisien. Kegagalan maupun keberhasilan dalam suatu kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai acuan perencanaan laba dimasa depan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini akan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) yaitu seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari aktiva yang digunakan menyesuaikan dengan biaya-biaya yang digunakan untuk dalam pendanaan aset tersebut (Itsaini dan Subardjo, 2017).

#### **5. Aktiva tidak berwujud**

Aktiva tidak berwujud merupakan aktiva yang tidak memiliki wujud fisik tetapi dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Wulandari, 2020). Bukti atas kepemilikan aktiva tidak berwujud berupa perjanjian atau lisensi. Perolehan aktiva tidak berwujud diakui sebesar nilai faktur dan ditambah semua biaya yang menyertai untuk mendapatkan aset. Adanya aktiva tidak berwujud tidak

bisa diabaikan karena dapat memberikan nilai bagi perusahaan dimasa depan.

Aktiva tidak berwujud biasanya akan disajikan dalam laporan keuangan, berbeda dengan *Unexplained Value* yang tidak disajikan dalam laporan keuangan (Abadiah, 2017). *Unexplained Value* merupakan aktiva tidak berwujud yang dihasilkan oleh internal perusahaan dan dibuktikan dengan adanya perbedaan antara nilai pasar dengan nilai buku. Menurut Kurniawan dan Mertha (2016) para peneliti meyakini bahwa aktiva tidak berwujud memiliki peran yang penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Peningkatan nilai pasar dapat memanfaatkan aktiva tidak berwujud yang efisien. Pengakuan aktiva tidak berwujud dilakukan pada saat diperoleh, dengan berbagai ketentuan perusahaan akan berpotensi menciptakan keuntungan dimasa yang akan datang dari aktiva tidak berwujud (Wulandari, 2020).

## **6. Ukuran Perusahaan**

Variabel yang menjadi pertimbangan dalam penentuan nilai perusahaan yakni ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran skala perusahaan ditunjukkan oleh total aktiva, penjualan, rata-rata penjualan serta rata-rata aktiva (Hidayat, 2019). Ukuran perusahaan juga cerminan dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat berarti aktiva yang dimiliki perusahaan juga semakin besar, dan dibutuhkan perusahaan dalam mempertahankan

kegiatan operasional yang semakin banyak. Perhitungan ukuran perusahaan dapat menggunakan total aset dan penjualan sehingga dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan sumber dana untuk investasinya dan memperoleh laba yang besar. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik.

Pengukuran ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan total aktiva perusahaan, karena dianggap lebih stabil serta dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Menurut Yuliana dan Africano (2020) jika total aktiva yang dimiliki perusahaan besar menunjukkan bahwa perusahaan berada pada tahap kedewasaan, dimana arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama, serta pencerminan perusahaan yang stabil dan mampu menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan total aset yang kecil. Penilaian investor terhadap perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Menurut Pramana dan Mustanda 2016 dalam Mustanda dan Suwardika (2017) perusahaan dengan ukuran yang besar lebih mudah untuk mendapat kepercayaan dari para kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan sehingga terjadinya peningkatan nilai perusahaan.

## **7. Struktur Modal**

Perimbangan jumlah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen serta saham biasa dapat disebut dengan struktur modal

(Haq dan Rahayu, 2019). Sedangkan menurut Rahmi (2018) struktur modal dikatakan sebagai sebuah gambaran dari financial perusahaan, seperti modal dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi pembiayaan dari kegiatan perusahaan. Teori Modliani dan Miller (MM) menyatakan bahwa keuangan sebuah perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena dinilai dari struktur modal perusahaan. 3 teori tradisional yang dimiliki struktur modal seperti pendekatan laba operasi bersih, pendekatan laba bersih, dan pendekatan tradisional.

Kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang jangka pendeknya dapat digambarkan melalui perhitungan struktur modal, karena semakin tinggi nilai struktur modalnya maka resiko perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjangnya akan semakin tinggi karena munculnya biaya modal (Permatasari dan Azizah, 2018). Perusahaan akan memilih berbagai alternatif sumber dana yang diasumsikan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Kemara Dewi dan Badjra (2017) penggunaan hutang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan karena semakin tinggi beban suatu perusahaan maka resiko yang akan ditanggung juga semakin besar serta penggunaan hutang dapat mempengaruhi investor sehingga akan mempengaruhi penilaian perusahaan.



## B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu dapat mempermudah dalam menentukan langkah-langkah dalam penyusunan penelitian. Penelitian terdahulu merupakan salah satu cara peneliti untuk membandingkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti dapat memeriksa apa yang kurang dan kelebihan yang ada untuk dikembangkan dalam penelitian, menggambarkan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian lain, serta dapat memberikan dorongan dalam proses penelitian dengan adanya referensi ilmiah lain dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu dengan beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan :

**Tabel II.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Peneliti &amp; Identitas Jurnal</b>	<b>Variabel yang digunakan</b>	<b>Hasil</b>
1.	Dewi dan Badjra, 2017 E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 4, 2017: 2161-2190 ISSN : 2302-8912	X1 = <b>Profitabilitas</b> X2 = <b>Aktiva Tidak Berwujud</b> X3 = <b>Ukuran Perusahaan</b> X4 = <b>Struktur Modal</b> Y = <b>Nilai Perusahaan</b>	<b>Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan</b> <b>Aktiva Tidak Berwujud berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan</b> <b>Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan</b> <b>Struktur Modal</b>

			<b>berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan</b>
2.	<p>Kurniawan dan Mertha, 2016</p> <p>E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana</p> <p>Vol 14.1. Januari (2016) hal: 723-750 ISSN: 2303-8556</p>	<p>X1 = Intensitas <i>Research and Development</i></p> <p><b>X2 = Aset Tidak Berwujud</b></p> <p><b>Y = Nilai Perusahaan</b></p> <p>Variabel Pemediasi = Kinerja Keuangan</p>	<p>Intensitas R&amp;D berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan</p> <p>Aset Tidak Berwujud berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan</p> <p>Intensitas R&amp;D berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p><b>Aset Tidak Berwujud berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan</b></p> <p>Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>Kinerja keuangan tidak memediasi hubungan antara Intensitas R&amp;D dan Aktiva Tidak Berwujud terhadap Nilai Perusahaan.</p>
3.	<p>Itsnaini dan Subardjo, 2017</p> <p>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 6, Nomor 6, Juni 2017</p> <p>e-ISSN : 2460-0585</p>	<p>X1 = <b>profitabilitas</b></p> <p>X2 = Solvabilitas</p> <p><b>Y = Nilai Perusahaan</b></p> <p>Variabel moderasi = <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i></p>	<p><b>Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan</b></p> <p>Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Pengungkapan CSR dapat</p>

			memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan  Pengungkapan CSR dapat memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
4..	Mustanda dan Suwardika, 2017  E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 3, 2017: 1248-1277 ISSN : 2302-8912	X1 = <i>Leverage</i>  X2 = <b>Ukuran Perusahaan</b>  X3 = Pertumbuhan Perusahaan  X4 = <b>Profitabilitas</b>  Y = <b>Nilai Perusahaan</b>	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.  <b>Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</b>  Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.  <b>Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.</b>
5.	Indriyani, 2017  Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10 (2), Oktober 2017 P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190 Page 333 – 348	X1 = <b>Ukuran Perusahaan</b>  X2 = <b>Profitabilitas</b>  Y = <b>Nilai Perusahaan</b>	<b>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan</b>  <b>Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</b>
6.	Abadiah, 2017  Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Volume 6 (4)	X1 = <b>Aset Tidak Berwujud</b>  X2 = Kinerja Keuangan  Y = <b>Nilai Perusahaan</b>	<b>Intangibel Asset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</b>  <i>Return On Equity</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
7.	Nurminda, 2017	X1 = <b>Profitabilitas</b>	<b>Profitabilitas memiliki</b>

	<i>e-Proceeding of Management</i> : Vol.4, No.1 April 2017 ISSN : 2355-9357	X2 = <i>Leverage</i> X3 = <b>Ukuran Perusahaan</b> Y = Nilai Perusahaan	<b>pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan</b>  <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan  <b>Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</b>
8.	Wijayanti, 2018  Proceeding of The URECOL, 375-384	X1 = <i>Physical Capital</i> X2 = <i>Human Capital</i> X3 = <b>Struktural Capital</b> Y = <b>Nilai Perusahaan</b>	<i>Physical Capital</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan  <i>Human capital</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan  <b>Struktural Capital tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</b>
9.	Kombih dan Suhardianto, 2018  Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan p-ISSN 2548 – 298X e-ISSN 2548 – 5024  Akreditasi No. 32a/E/KPT/2017 e-ISSN 2548 – 5024  DOI: 10.24034/j25485024.y2017.v1.i3.1909	X1 = Aktivitas Pemasaran X2 = Kinerja Keuangan X3 = <b>Aset Tidak Berwujud</b> Y = <b>Nilai Perusahaan</b>	Aktivitas Pemasaran berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan  <b>Aset Tidak Berwujud tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</b>  <b>Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</b>  Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan  Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
10.	Fajaria, 2018  International Journal of Managerial Studies and Research	X1 = <b>Profitability</b> X2 = <i>Liquidity</i> X3 = <i>Leverage</i>	<b>Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan</b>  Likuiditas berpengaruh

	(IJMSR) Volume 6, Issue 10, October 2018, PP 55-69 ISSN 2349-0330 & ISSN 2349-0349	Y = <b>Firm Value</b>  Variabel Moderasi = Devidend Policy	negatif terhadap Nilai Perusahaan  Leverage berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan
11.	Haryanto, 2018  ISSN: 2598-7763 ISSN : 2598-7771 AFRE Accounting and Financial Review, 1(2): 62-70, 2018	X1 = Kebijakan Hutang  X2 = <b>Ukuran Perusahaan</b>  X3 = Kinerja Keuangan  Y = <b>Nilai Perusahaan</b>	<b>Struktur modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan arah negatif</b>  <b>Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</b>  Kinerja Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
12.	Suryana dan Rahayu, 2018  <i>e-Proceeding of Management : Vol.5, No.2 Agustus 2018</i> ISSN : 2355-9357	X1 = <i>Leverage</i>  X2 = <b>Profitabilitas</b>  X3 = <b>Ukuran Perusahaan</b>  Y = <b>Nilai Perusahaan</b>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan  <b>Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan</b>  <b>Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan</b>
13.	Permatasari dan Azizah, 2018  Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 61 No. 4 Agustus 2018	X1 = <b>Struktur Modal</b>  Y = <b>Nilai Perusahaan</b>	<i>Debt to Aseet Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel <i>Price to Book Value</i>  <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap variabel <i>Price to Book Value</i>  <b><i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh tidak</b>

			<b>signifikan variabel <i>Price to Book Value</i></b>
14	Sutama dan Lisa, 2018  Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume X No. 1 / Februari / 2018	X1 = <i>Leverage</i>  <b>X2 = Profitabilitas</b>  <b>Y = Nilai Perusahaan</b>	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.  <b>Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.</b>
15.	Haq dan Rahayu, 2019  Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 8, Nomor 1, Januari 2019	X1 = <b>Profitabilitas</b>  X2 = <b>Ukuran Perusahaan</b>  X3 = <b>Struktur Modal</b>  X4 = Keputusan Investasi  Y = <b>Nilai Perusahaan</b>	<b>Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan</b>  <b>Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan</b>  <b>Struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan</b>  Keputusan Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
16.	Permana dan Rahyuda, 2019  E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 8, No. 3, 2019: 1577 – 1607  ISSN: 2302-8912	X1 = <b>Profitabilitas</b>  X2 = Solvabilitas  X3 = Likuiditas  X4 = Inflasi  Y = <b>Nilai Perusahaan</b>	<b>Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan</b>  Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.  Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.  Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

17.	Hidayat, 2019  FORUM EKONOMI ISSN: 1411-1713 ISSN : 2528-150X 21 (1) 2019, 67-75	X1 = <b>Ukuran Perusahaan</b>  X2 = <i>Return On Equity</i>  X3 = <i>Leverage</i>  Y = <b>Nilai Perusahaan</b>	<b>Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan</b>  <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan  <i>Leverage</i> tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
18.	Mudjijah, 2019  Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 8 No. 1 April 2019 ISSN: 2252 7141	X1 = Kinerja Keuangan  X2 = <b>Struktur Modal</b>  Y = <b>Nilai Perusahaan</b>  Variabel Moderasi = Ukuran Perusahaan	Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan  <b>Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan</b>  Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan  Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.  Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.
19	Hirdinis, 2019  International Journal of Economics and Business Administration Volume VII, Issue 1, 2019 pp. 174-191	<b>X1 = Capital Struktur</b>  <b>X2 = Firm Size</b>  Y = <i>Firm Value</i>  Variabel moderasi = <i>Profitability</i>	<b>Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan</b>  <b>Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan</b>

			<p>Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.</p>
20	<p>Zuraida, 2019</p> <p>Volume 4 Nomor 1 Juni 2019</p> <p>BALANCE Jurnal Akuntansi dan Bisnis</p>	<p><b>X1 = Struktur Modal</b></p> <p><b>X2 = Ukuran Perusahaan</b></p> <p><b>X3 = Profitabilitas</b></p> <p>X4 = Kebijakan Deviden</p> <p>Y = Nilai Perusahaan</p>	<p><b>Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan</b></p> <p><b>Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan</b></p> <p><b>Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</b></p> <p>Kebijakan Deviden tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</p>
21.	<p>Kurniawan dan Ardiansyah, 2020</p> <p>Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 , No.1 , Januari 2020 : 367 – 375</p>	<p><b>X1 = Profitabilitas</b></p> <p><b>X2 = Ukuran Perusahaan</b></p> <p>X3 = <i>Leverage</i></p> <p>X4 = Likuiditas</p> <p>Y = Nilai Perusahaan</p>	<p><b>Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan</b></p> <p><b>Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan</b></p> <p><i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Likuiditas tidak</p>



			berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
22.	Yuliana dan Africano, 2020  Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang	X1 = Penghindaran Pajak  X2 = <b>Ukuran Perusahaan</b>  X3 = <i>Leverage</i>  X4 = Transparansi  Y = <b>Nilai Perusahaan</b>	Penghindaran Pajak berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan  <b>Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan</b>  <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan  Transparansi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
23.	Anggraini dan Tanjung, 2020  International Journal of Supply Chain Management IJSCM Vol. 9, No. 2, April 2020 ISSN: 2050-7399 (Online), 2051-3771 (Print)	X1 = <i>Disclosure Implications of Sustainable Supply Chain</i>  X2 = <b>Profitability</b>  X3 = <i>Industrial Profile</i>  Y = <i>Company Value</i>	Rantai pasokan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan  <b>Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.</b>  Profil industri berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
24.	Wulandari, 2020  JURNAL RISET MANAJEMEN Vol. 7, No. 1, Januari 2020, 35 – 45	X1 = <b>Intangible Asset</b>  X2 = <i>Debt to Equity Ratio</i>  X3 = <i>Return On Asset</i>  Y = <b>Nilai Perusahaan</b>	<b>Intangible Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</b>  <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.  <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## C. KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Profitabilitas yaitu sebuah indikator yang digunakan menilai perusahaan untuk memperlihatkan efektivitas perusahaan, serta menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan akan mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modal di perusahaan serta dapat mengakibatkan peningkatan harga saham perusahaan (Kurniawan dan Ardiansyah, 2020). Peningkatan keuntungan akan membuat perusahaan akan dianggap baik oleh investor. Peningkatan laba dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan termasuk *profitable* serta mampu memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham karena tingkat pengembaliannya yang tinggi (Permana dan Rahyuda, 2019).

Nilai perusahaan dikatakan sebagai cerminan kondisi dimana perusahaan dalam kondisi baik atau tidak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik dalam mengelola sumber daya untuk mendapatkan laba yang akan diterima dalam bentuk deviden, serta para investor akan tertarik untuk memiliki saham perusahaan sehingga harga saham akan meningkat dan terjadi peningkatan nilai perusahaan (Fajaria, 2018). Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Itsnaini dan Subardjo (2017); Indriyani (2017); Haq dan Rahayu (2019); Permana dan Rahyuda (2019); Anggraini dan Tanjung

(2020); Kurniawan dan Ardiansyah (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **2. Pengaruh Aktiva Tidak Berwujud terhadap Nilai Perusahaan.**

Aktiva tidak berwujud merupakan aktiva yang diterima dalam bentuk non kas. Aktiva ini digunakan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta memperoleh keuntungan. Aktiva tidak berwujud diyakini memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan (Kurniawan dan Mertha, 2016). Memanfaatkan aktiva tidak berwujud dapat meningkatkan nilai pasarnya.

Dalam penelitian Wulandari (2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara aktiva tidak berwujud terhadap nilai perusahaan. Dengan aktiva tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan tinggi maka investor akan tertarik karena melihat prospek perusahaan yang bagus dan hal tersebut akan mengakibatkan semakin tingginya nilai suatu perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Badjra (2017); Abadiah (2017); dan Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa aktiva tidak berwujud berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.**

Menurut Utomo, Andini, dan Raharjo 2016 dalam Hidayat (2019) ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan,

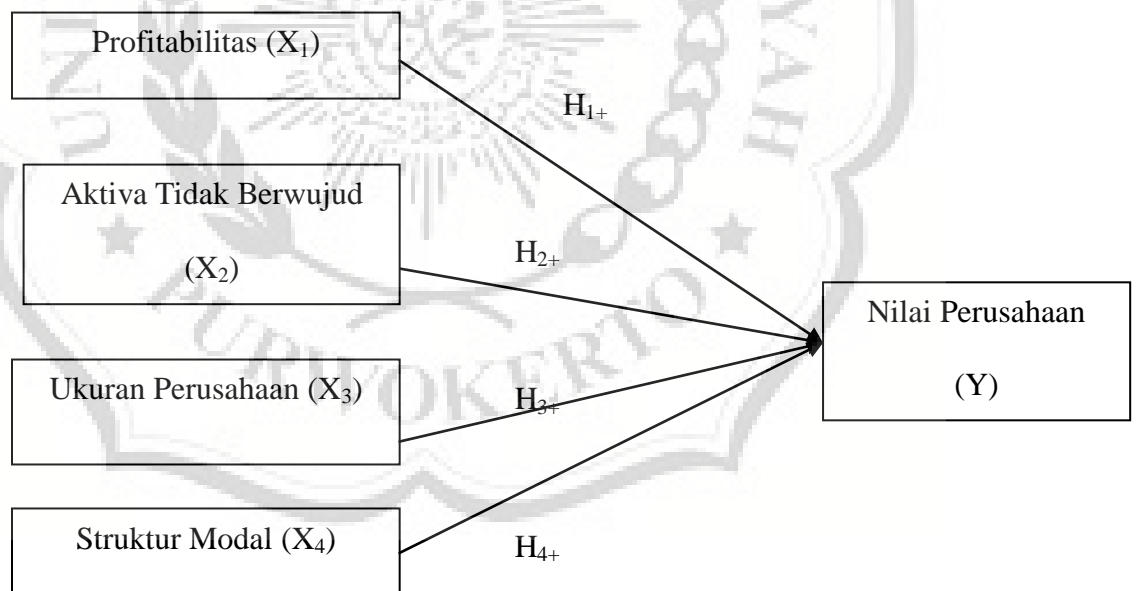
serta rata-rata aktiva. Skala suatu perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan dalam kegiatan perolehan dana dari pasar modal, dan mempengaruhi kekuatan dari perusahaan dalam proses penawaran dalam kontrak keuangan antar perusahaan (Dewi dan Badjra, 2017). Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan diikuti oleh pemanfaatan aset yang optimal berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh harga saham. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh pada penilaian investor terhadap perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki kondisi yang baik akan menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang baik pula dan hal tersebut dapat mempengaruhi para investor menjadi tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang dimiliki sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Haq dan Rahayu (2019); Kurniawan dan Ardiansyah (2020); Yuliana dan Africano (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **4. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.**

Menurut Rahmi (2018) struktur modal dikatakan sebagai sebuah gambaran dari financial perusahaan, seperti modal dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi pembiayaan dari kegiatan perusahaan. Struktur modal akan mencakup mengenai keputusan pendanaan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Perusahaan akan memilih berbagai alternatif sumber dana yang akan dapat memaksimalkan

nilai perusahaan. Menurut Dewi dan Badjra (2017) penggunaan hutang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan karena semakin tinggi beban suatu perusahaan maka resiko yang akan ditanggung juga semakin besar serta penggunaan hutang dapat mempengaruhi keputusan investor sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hirdinis (2019) dan Diana Permatasari dan Azizah (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar II.1 Kerangka Pemikiran**

## Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>1</sub> = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> = Aktiva tidak berwujud berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H<sub>3</sub> = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>4</sub> = Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

